

## Analisis Pengawasan dan Profesionalitas Apron Movement Controller (AMC) pada Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

ASHYA KHAERUNIDA<sup>1</sup>, Dwi Agustina<sup>2\*</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi  
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : [gita@gmail.com](mailto:gita@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwiagustina1808@gmail.com](mailto:dwiagustina1808@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

---

#### Keywords

supervision, professionalism,  
Apron Movement Controller

*The purpose of this study was to determine the conditions, obstacles, and efforts/solutions related to the supervision and professionalism of Apron Movement Controller (AMC) employees at Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Airport, Balikpapan. The concept used in this study is supervision and professionalism. This research was conducted at Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Airport, Balikpapan, from April 2021 to August 2021. The results of this study are that employees of the AMC Unit at Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Airport, Balikpapan, have shown good supervision and professionalism, the obstacles that exist in companies such as: a) The minimum number of supervisors so that the workload piles up; b) Officials are difficult to contact; c) Self-decision making, and efforts made to overcome obstacles that can be carried out by employees: a) Opening job vacancies; b) Promotion; c) Education and training.*

---

### PENDAHULUAN

Salah satunya adalah unit yang bertugas untuk memberi pengawasan aktivitas transportasi, yakni Unit Apron Movement Controller (AMC). Sesuai dengan Apron Movement Control Manual Version 1.0 (2016), Unit Apron Movement Control (AMC) mempunyai fungsi melakukan pengawasan penuh terhadap kondisi, obyek, dan kegiatan serta pelayanan di apron. Apron Movement Control (AMC) adalah unit kerja yang mempunyai fungsi melaksanakan pengaturan dan pengawasan ketertiban, keselamatan, kelancaran pergerakan lalu lintas di Apron, pemarkiran atau penempatan pesawat udara.

Raihan Pamungkas, et, al (2019) menjelaskan secara lebih lengkap bahwa Unit Apron Movement Controller (AMC) merupakan salah satu unit yang berada dibawah Dinas Operasi Sisi Udara. Unit AMC mempunyai tugas sebagai penanggung jawab atas kegiatan pelayanan operasi penerbangan di darat, pengawasan pergerakan pesawat, lalu lintas kendaraan, barang, orang dan kebersihan di sisi udara, pengawasan terhadap hewan liar yang ada di sisi udara, pengaturan dan pengawasan penempatan peralatan Ground Support Equipment (GSE) serta pencatatan data penerbangan dan pendistribusian data penerbangan kepada unit komersil.

Melihat tanggung jawab yang sangat besar, yakni melakukan pengawasan di sisi udara, waktu adalah hal terpenting bagi unit AMC. Terdapat dua aspek yang saling berhubungan yang berperan penting dalam kualitas jasa yang dihasilkan, yakni pengawasan dan profesionalitas Apron Movement Controller (AMC). Jumlah Apron Movement Controller ialah 17 orang karyawan dengan 3 orang yang bertugas sebagai supervisor di antaranya.

Namun terdapat permasalahan internal dalam pengawasan, yakni tidak terpenuhinya kebutuhan supervisor bagi staff Apron Movement Controller (AMC). AMC bekerja dengan metode pembagian jam kerja dalam lima shift. Sehingga standar kebutuhan supervisor bagi staf AMC berjumlah lima supervisor (d disesuaikan dengan shift yang ada). Dalam unit AMC hanya tersedia tiga supervisor yang hanya juga mengisi tiga shift kerja. Maka dua shift yang lainnya tidak memiliki supervisor.

Hal ini menjadi kendala tersendiri ketika staf AMC menghadapi permasalahan di lapangan yang membutuhkan keahlian supervisor untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Di sisi lain, AMC juga dituntut untuk bersikap dan bertindak dengan profesional dengan sistem pengawasan yang berada di bawah standar kerja.

Selain permasalahan internal, terdapat permasalahan secara eksternal yang ada dalam aktivitas kerja karyawan Apron Movement Controller (AMC), yakni pengawasan tidak bisa berjalan maksimal karena belum dibuatnya platform bersama antara unit teknis dan user untuk melakukan follow up atau menindaklanjuti permasalahan dalam aktivitas penerbangan. Sehingga pengawasan yang berkelanjutan dalam satu hari terkadang tidak berjalan maksimal.

Maka dari itu, profesionalitas karyawan juga diuji jika ada permasalahan yang muncul. Ditambah lagi dengan fasilitas yang menunjang mobilitas karyawan sering terkendala. Sehingga karyawan harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkoordinasi secara langsung maupun tidak langsung.

Mengingat pentingnya pengawasan dan profesionalitas karyawan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengawasan dan Profesionalitas Apron Movement Controller (AMC) pada Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Balikpapan.”**

## KAJIAN PUSTAKA

1. **Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)** : Sinambela (2016: 65) yang dimaksud Sumber Daya Manusia (SDM) adalah keseluruhan orang yang menjadi anggota dan ditugaskan oleh pimpinan organisasi untuk melakukan tugas-tugas tertentu, dimana dampak dari pelaksanaan tugas dimaksudkan bahwa mereka memperoleh imbalan jasa berupa kompensasi dalam bentuk gaji, tunjangan, bonus, atau imbalan lainnya.
2. **Pengawasan** : menjadi salah satu komponen dalam memastikan kinerja pegawai sesuai dengan standar tugas dari perusahaan atau organisasi. Menurut A. Manullang (2012:56) pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.
3. **Profesionalitas** : menurut Anggara (2016: 405) profesionalisme adalah: “Keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang, baik yang diperolehnya dari pendidikan formal (dokter, akuntan, pengacara, dan lain-lain), dari bakat (penyanyi, pelukis, pianis, dan lain-lain), maupun dari kompetensi mengerjakan sesuatu (direktur, pegawai, pejabat, dan lain-lain).”

## Kerangka Pemikiran

Organisasi umumnya melakukan berbagai cara untuk menjaga atau meningkatkan kinerja karyawannya. Hal ini juga yang dilakukan oleh Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Balikpapan. Sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan jasa, maka kinerja karyawan harus optimal dalam melayani para penumpang atau yang biasa disebut pengguna jasa.

Maka hal penting dalam menerapkan kontrol yang baik adalah dilakukannya pengawasan pada setiap divisi atau bagian-bagian dari organisasi, khususnya Apron Movement Controller (AMC). Dalam mengetahui pelaksanaan pengawasan yang dilakukan, peneliti menggunakan konsep dari Mondy dan Premeaux yang disebutkan oleh Rifa'i dan Fadhli (2013:43) dalam bukunya, di mana pengawasan diartikan sebagai proses membandingkan kinerja actual dengan standar (yang dimiliki oleh perusahaan) dan keperluan dalam memperbaiki tindakan dalam pelaksanaan tugas. Konsep ini secara komprehensif mencantumkan dua pokok penting dalam pelaksanaan pengawasan.

Selain pengawasan yang ada pada faktor eksternal individu yang bekerja, maka profesionalitas menjadi penting untuk diteliti. Hal ini untuk mencari tahu bagaimana aplikasi dari pendidikan dan pelatihan yang telah dimiliki oleh karyawan dalam bekerja. Maka peneliti menggunakan konsep profesionalitas dari Mudlofir (2012: 120) yang memiliki 3 pokok profesionalitas, yakni kualitas sikap terhadap profesi, derajat pengetahuan untuk melakukan tugas, dan derajat keahlian untuk melakukan tugas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Nazir dalam Mulyadi (2014:97) yakni: "Desain penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki."

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum pembahasan, peneliti akan menggambarkan pengawasan dan profesionalitas karyawan pada unit AMC pada Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang, Balikpapan menggunakan analisis verbatim yang diperoleh saat mewawancarai responden.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengawasan dan Profesionalitas Apron Movement Controller (AMC) pada Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang, Balikpapan**

Dalam pengambilan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa karyawan unit AMC di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang, Balikpapan. Pengambilan data ini bertujuan untuk melihat dan memaparkan bagaimana pengawasan dan profesionalitas dari karyawan Apron Movement Controller (AMC) dalam bekerja. Pada pengawasan terdapat teori dari Mondy dan Premeaux bahwa dimensi dalam pengawasan ada 2 hal yaitu: Proses membandingkan kinerja actual dengan standar, dan keperluan memperbaiki tindakan dalam pelaksanaan tugas. variabel berikutnya yang akan peneliti lihat yaitu variabel profesionalitas. Profesionalitas terdapat teori dari Ali Mudlofir yaitu profesionalitas dapat dilihat dari 3 dimensi: kualitas sikap terhadap profesi, derajat pengetahuan untuk melaksanakan tugas, dan derajat keahlian untuk melakukan tugas. Berdasar teori tersebut dapat dilihat bagaimana kinerja karyawan AMC mengenai pengawasan dan profesionalitasnya. Setelah mengetahui kinerja karyawan AMC dalam teori tersebut, peneliti akan mencari hambatan- hambatan yang dilalui karyawan dalam pekerjaan, serta memberikan solusi/upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

1) Pengawasan

Salah satu cara melihat kinerja karyawan yaitu dengan pengawasan, yang mana dalam teori Mondy dan Premeaux bahwa dimensi dalam pengawasan ada 2 hal yaitu: Proses membandingkan kinerja aktual dengan standar, dan keperluan memperbaiki tindakan dalam pelaksanaan tugas. Oleh sebab itu, hal pertama yang peneliti bahas mengenai proses membandingkan kinerja aktual dengan standar. Perbandingan ini berhubungan dengan bagaimana kinerja karyawan, adanya inspeksi langsung, pengambilan keputusan dan keterlibatan supervisor.

2) Profesionalitas

Variabel selanjutnya yaitu profesionalitas, dimana pada variabel ini peneliti akan membahas mengenai kode etik karyawan, tingkat pendidikan karyawan, cara karyawan meningkatkan skill dalam bekerja, pelatihan untuk karyawan AMC dan pengalaman karyawan yang menentukan profesionalitas. Berdasarkan teori dari Ali Mudlofir indikator-indikator ini dapat melihat tingkat profesionalitas kinerja karyawan, oleh karena itu peneliti menggunakan teori ini untuk melihat profesionalitas karyawan AMC di Bandara Sultan Ali Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan. Indikator pertama yang akan peneliti bahas yaitu kode etik profesi AMC, berikut wawancaranya.

**2. Hambatan Pengawasan dan Profesionalitas Apron Movement Controller (AMC) pada Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang, Balikpapan**

Peneliti melihat beberapa hambatan pada karyawan AMC di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan dalam pengawasan dan profesionalitas kerja yang mana hambatan tersebut dapat berpengaruh pada kinerja yang karyawan berikan. Hambatan-hambatan ini akan menjadi evaluasi kedepannya bagi perusahaan maupun karyawan sehingga di masa depan hambatan seperti ini tidak terulang. Peneliti akan memaparkan hambatan-hambatan tersebut.

1) Kurangnya Jumlah Supervisor

Hambatan pertama yaitu minimnya jumlah supervisor di unit AMC. Perbedaan jumlah karyawan dengan supervisor tidak sebanding, sehingga ketika pergantian shift, seringkali ada shift yang tidak diawasi oleh supervisor.

2) Pejabat Perusahaan Sulit Dihubungi

Hambatan lain yang dirasakan oleh karyawan adalah dampak dari kurangnya supervisor yang ada di unit AMC, sehingga karyawan harus memanggil pejabat perusahaan seperti manager untuk dimintai pengambilan keputusan.

3) Pengambilan Keputusan Sendiri

Hambatan ini terjadi akibat dari kurangnya jumlah supervisor di unit AMC, dan ini terjadi karena manager yang sulit ditemui dan dihubungi

**3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pengawasan dan Profesionalitas Apron Movement Controller (AMC) pada Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang, Balikpapan**

Hambatan diatas adalah hambatan bagi karyawan unit AMC di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan. Dimana setiap hambatan pasti ada upaya untuk mengatasinya, oleh karena itu peneliti akan memberikan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

1) Pembukaan Lowongan Pekerjaan

Hambatan diatas salah satunya adalah minimnya jumlah supervisor. Sebagai sebuah perusahaan yang bekerja di bidang jasa pelayanan transportasi penerbangan, beban kerja karyawan dinilai tinggi karena menjadi transportasi masyarakat antar pulau. Demikian bahwa kurangnya supervisor dalam unit AMC menjadi salah satu akibat dari beban kerja yang tinggi.

Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk membuka lowongan pekerjaan sebagai karyawan AMC, dengan begitu karyawan senior yang suda banyak pengalaman akan naik jabatan ke manajerial supervisor.

2) Kenaikan Jabatan

Kenaikan jabatan dinilai efektif dalam mengatasi kurangnya supervisor unit AMC, karena karyawan lama yang sudah senior bisa menjadi supervisor, dengan begitu kekosongan supervisor bisa diisi oleh karyawan lama yang banyak pengalaman di lapangan dan sudah tahu masalah-masalah yang mungkin muncul di lapangan.

Kenaikan jabatan ini juga dianggap sebagai reward perusahaan kepada karyawan yang sudah setia dan berkomitmen di perusahaan. Reward diberikan dari atasan sebagai perwakilan perusahaan yang berterima kasih kepada karyawan yang sudah setia bekerja di perusahaan dan bentuk apresiasi atas kerja keras selama ini. Dengan diberikannya reward karyawan akan lebih setia pada perusahaan dan bekerja keras agar mendapat reward yang sama kedepannya.

3) Pendidikan Pelatihan

Pendidikan untuk karyawan AMC dinilai penting dan menjadi syarat dasar untuk menjadi profesi AMC. Peneliti menyarankan hal ini apabila ditemukan kesulitan dalam penerimaan lowongan pekerjaan. Menerima karyawan baru pasti harus menyamakan standar penerimaan karyawan, dan tidak mudah menemukan karyawan yang sudah mengikuti sertifikasi profesi AMC.

## KESIMPULAN

Pengawasan dan Profesionalitas karyawan unit Apron Movement Controller (AMC) pada Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan dinilai sudah baik. Terlihat dari pembahasan dimensi-dimensi pengawasan dan dimensi profesionalitas, tetapi masih ada beberapa hambatan penting dalam pekerjaan. Sesuai dengan teori-teori yang digunakan, kesimpulan dari data yang ditemukan adalah:

1. Karyawan Unit AMC Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan sudah menunjukkan pengawasan dan profesionalitas yang baik terlihat dari:
  - 1) Dari variabel pengawasan, yang dilihat pertama yaitu membandingkan kinerja aktual dengan standar. Standar kinerja karyawan dilihat sudah baik sesuai dengan SOP yang berlaku. Inspeksi langsung selalu dilakukan setiap hari 2 kali dalam sehari, karyawan diharuskan tetap menghubungi manager apabila ada pengambilan keputusan.
  - 2) Selanjutnya, pada bagian memperbaiki tindakan dalam pelaksanaan tugas. Karyawan diminta untuk melapor kepada supervisor dengan lisan maupun laporan dan hal ini berjalan dengan baik, bergitu juga evaluasi yang diadakan oleh atasan langsung sudah berjalan dengan lancar dan efektif.
2. Profesionalitas, pada variabel ini peneliti melihat karyawan sudah bekerja sesuai dengan kode etik yang berlaku, tingkat pendidikan dan syarat menjadi profesi AMC juga sudah dipenuhi oleh

karyawan unit AMC, selain itu karyawan juga meningkatkan skill kemampuan mereka dengan mengikuti beberapa pelatihan.

3. Kemudian karyawan dinilai sudah professional didalam bidangnya sendiri dilihat dari pengalaman dan pelatihan yang diikuti.
4. Hambatan-hambatan yang ada pada perusahaan seperti: a) Minimnya jumlah supervisor sehingga beban kerja menumpuk; b) Pejabat sulit dihubungi; c) Pengambilan keputusan sendiri.
5. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang bisa dilakukan oleh karyawan: a) Membuka lowongan pekerjaan; b) Kenaikan Jabatan; c) Pendidikan dan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anggara, Sahya. 2016. *Administrasi Kepegawaian Negara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Effendhie, Machmoed. 2019. *Pengantar Organisasi: Modul*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fahmi, Iran. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Manullang, Laurence A. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Mulyadi, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Publica Institute.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rifa'i, Muhammad, dkk. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sena, Afen, dkk. 2020. *Model Manajemen Karier Instruktur Penerbang*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Lilis. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing.

### Jurnal

- Herdiana, Deni, 2016, "Pelaksanaan Pengawasan Oleh Kepala Badan Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Majalengka", dalam *Cendikia: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume IX No. 1 Januari – Juni.
- Nitasyawa, Mulyani, dkk, 2019, "Analisis Pengawasan Pegawai Pada Kantor Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Tengah", dalam *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 1 No. 1.

- Mason, Vicki C. and Kathleen Mathieson, 2018, "Occupational The Occupational Therapy Employers' Perceptions of Perceptions of Professionalism", dalam The Open Journal of Occupational Therapy, Vol. 6, Issue 1 Winter.
- Novita, Dilla, dkk, 2020, "Analisis Kinerja Inspektorat Daerah dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa)", dalam Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 2(2) 2020: 117-128.
- Podungge, Abdul Wahab dan Asna Aneta, 2020, "Profesionalisme Pegawai Ditinjau Dari Aspek Pengorganisasian Dalam Pelayanan Publik", dalam Publik (Jurnal Ilmu Administrasi) Vol 9 (1), Juni.
- Suryani, Intan Mukti, dkk, 2018, "Analisis Penerapan Job Description Pegawai (Studi Kasus Di Pengadilan Negeri Surakarta Kelas Ia Khusus)", dalam Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Volume 2, No 5, November.
- Syamsuddin, 2017, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar (VOL 1, NO. 1 Juni).